

---

## Peran Penyuluhan dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Jagung

**Anita Arajak<sup>1</sup>, Muh. Yunus<sup>2</sup>, Muh. Fahreza<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana STKIP-PI Makassar, Indonesia

e-mail: anitaarajak96@gmail.com

<sup>2,3</sup> Pascasarjana STKIP-PI Makassar, Indonesia

e-mail: emyunusjale@gmail.com

e-mail: fahreza\_stkippi@yahoo.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the extension and level of farmer participation in increasing corn farming production. This type of quantitative descriptive research. The research population of all farmers was 32 people. The research sample used the method (simple random sampling), as many as 30 people. Data collection techniques through observation, questionnaires, documentation. The data analysis technique uses scoring data analysis or (rating scale). The result of the research shows that overall, it is rated high because indicators such as participation motives, participation decision-making methods, and participation attitudes are met. The high level of farmer participation is related to functions such as social change, self-religion, and social movements, and principles such as a collaborative process, in which clients, social workers, and extension workers collaborate as partners to increase maize agricultural production. In conclusion, the extension activities were carried out well, and farmer participation increased.*

**Keywords:** *Quality Extension, Problem Solver, Corn Farming*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan mengetahui penyuluhan serta taraf partisipasi petani pada menaikkan produksi usaha tani jagung. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian semua petani sebanyak 32 orang. Sampel penelitian menggunakan metode (simple random sampling), sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data skoring atau (*rating scale*). akibat penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan, dinilai tinggi sebab indikator seperti adanya motif partisipasi, metode pengambilan keputusan partisipasi, dan sikap partisipasi terpenuhi. Tingginya taraf partisipasi petani terkait dengan fungsi seperti perubahan sosial, agama diri, serta gerakan sosial, dan prinsip-prinsip mirip proses kolaboratif, di mana klien, pekerja sosial, dan penyuluh berkolaborasi sebagai kawan buat menaikkan produksi pertanian jagung.

---

Kesimpulannya kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik, dan partisipasi petani meningkat.

**Kata kunci** : Kualitas Penyuluhan, Pemecahan Masalah, Usaha Tani Jagung

## **PENDAHULUAN**

Penyuluhan merupakan sistem informasi yang memberikan pengetahuan kepada petani dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pemahamannya dalam menghasilkan hasil usaha tani jagung (Ridwan & Farid, 2021). Penyuluhan juga sebagai katalisator, komunikator, konsultan, dan organisasi dalam usaha tani jagung agar hasil yang diperoleh petani dapat dipasarkan secara optimal. (Khairunnisa et al., 2021).

Sayangnya, usaha tani jagung yang diharapkan belum maksimal, akibatnya pertanian jagung menderita karena kurangnya konseling serta pendapatan menjadi rendah karena pengetahuan pemasaran dan pola pikir petani terbatas (Faisal, 2022). Kurangnya penyuluhan yang baik dan rendahnya tingkat partisipasi petani menyebabkan hasil usaha tani jagung memperoleh pendapatan yang sangat rendah terhadap hasil usaha tani jagung (Yanti, 2020).

Berkaitan dengan hasil usaha tani jagung yang belum memuaskan (Yohana & Rahman, 2021) mengemukakan bahwa petani harus lebih banyak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tim penyuluh agar pemahaman dan pengetahuan petani dapat meningkat. Selain itu (Yahya, 2020). juga mengemukakan bahwa tingkat kegiatan tim penyuluhan harus dilakukan dengan baik agar dapat meningkatkan produksi hasil usaha tani jagung, karena dalam proses pemasaran usaha tani jagung memerlukan pengetahuan dan pola pikir yang baik untuk melakukan pemasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agat, 2020) terkait partisipasi petani jagung dalam penyusunan rencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan produksi hasil tani jagung yang baik, maka petani harus lebih antusias dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang di rencanakan.

---

Penelitian (Rahayu, 2020) terkait pola dan kerja diseminasi inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola distribusi *Multi Channel Dissemination* sangat bermanfaat bagi petani dalam mengelolah tanaman jagungnya dan menghasilkan jagung yang berkualitas. Berdasarkan temuan dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan partisipasi petani masih relatif rendah, sehingga produksi jagung menghadapi tantangan dalam pemasaran produk yang dihasilkan. Hal serupa juga terjadi di Desa Mpili, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima. Hasil observasi mengungkapkan bahwa petani jagung menghadapi beberapa masalah, antara lain distribusi yang tidak memadai, sehingga sulit bagi petani untuk mengimpor tanaman jagungnya, sehingga pendapatannya menjadi lebih rendah. Penting penelitian ini dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan terkait penyuluhan dan tingkat partisipasi petani dalam menghasilkan usaha tani jagung, sehingga hasilnya lebih efektif dan memuaskan. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengetahui peran penyuluhan dan tingkat partisipasi petani dalam meningkatkan produksi usaha tani jagung.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan Di Desa Mpili, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, pada bulan April hingga Juli 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani jagung sebanyak 32 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik (*random sampling*) sehingga sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data pada saat penelitian menggunakan observasi, pembagian angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data skoring atau (*rating scale*) menurut Sugiono (2012) *rating scale* merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian diolah dengan cara analisis kualitatif. Desain dalam penelitian, meliputi:

1. Tahapan pertama Observasi
2. Tahapan kedua pembagian Angket
3. Tahapan ketiga Dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	11	36,66
2	SMP	4	13,33
3	SMA	8	26,66
4	S1	7	23,33
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Tabel 1, berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usaha tani, khususnya usaha tani jagung di Desa Mpili, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA dan S1. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang dengan persentase 36,66%, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang dengan persentase 26,66% dan tingkat pendidikan S1 sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33 %.

**Tabel 2.** Petani Berdasarkan Pengalaman Berusaha tani

No	Pengalaman Berusaha tani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	3-10	5	16,66
2.	11-18	1	3,33
3.	19-26	12	40,00
4.	27-34	11	36,66
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah

Tabel 2, bahwa pengalaman berusaha tani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yg paling lama berusaha tani yaitu 27-34 tahun sebanyak 11 orang menggunakan persentase selanjutnya 19-26 tahun sebanyak 12 orang atau 11-18 tahun sebanyak 1 orang atau tiga,33 dan yg memiliki taraf pengalaman masih dibawah yaitu 3-10 tahun sebesar 5 Orang atau 16,66 %.

**Tabel 3.** Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2-3	17	56,66
2	4-6	11	36,66
3	7-9	2	6,66
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah

Tabel 3, jumlah tanggungan dua-tiga sebesar 17 orang (sedangkan jumlah tanggungan terkecil ialah jumlah tanggungan 7-9 orang berjumlah dua orang (6,66% . namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga ialah potensi pula bagi mereka sebab anggota famili yang di tanggung bisa membantu secara pribadi atau menjadi energi kerja pada usaha taninya. jika anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga bisa memberikan tambahan penghasilan keluarga.

**Tabel 4.** Jumlah Luas Lahan yang Diusahakan

No	Luas Lahan	Jumlah	Persentase (%)
1	0,5 - 0,8	9	30
2	0,9 – 2	21	70
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah

Tabel 4, terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,5-0,8 are adalah sebanyak 9 orang petani dengan persentase 30 %, dan terdapat 21 orang petani responden yang memiliki luas lahan 0,9 – 2 Ha dengan persentase sebesar 70 Hal ini membagikan bahwa luas huma yg dimiliki sang petani responden sangat berpotensi untuk usaha tani jagung.

Tabel 5. Partisipasi Petani pada Penyuluhan

No.	Indikator	Skor homogen-homogen	Kategori
1.	Motif berpartisipasi.	2,80	Tinggi
2.	Prakarsa/inisiatif berpartisipasi.	2,53	Tinggi
3.	Cara mengambil keputusan.	2,80	Tinggi
4.	sikap pada berpartisipasi.	2,80	Tinggi
<b>Rata - Homogen</b>		<b>2,73</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah

Tabel 5, tadi membagikan bahwa secara keseluruhan partisipasi petani pada penyuluhan menaikkan produksi usaha tani jagung sudah relatif tinggi. Tingginya taraf partisipasi petani berjalan dengan baik mirip proses kerja sama, dimana klien/petani serta pekerja sosial/penyuluh pertanian berhubungan menjadi *partner*.

### 1. Peran Penyuluhan dalam Meningkatkan Produksi Usahan Tani Jagung

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh tingkat partisipasi inisiasi secara keseluruhan tergolong tinggi dengan skor rata-rata 2,53. Prakarsa partisipasi petani yang tertinggi yaitu pada indikator mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian atas kemauan sendiri dengan skor rata-rata yaitu 2,83 (tergolong kategori tinggi), yang artinya hampir semua petani memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan guna meningkatkan produksi usaha tani jagung dengan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian atas kemauan sendiri. Indikator terendah pada partisipasi inisiasi yaitu keterlibatan petani dalam memberikan ide dalam memilih benih jagung unggul untuk usaha tani dengan skor rata-rata yaitu 2,20 (tergolong kategori sedang), dikarenakan beberapa petani masih ada yang ikut-ikutan saja dan setuju dengan pendapat ketua atau pengurus kelompok. Hal ini sejalan dengan (Sabrina, 2021) menyatakan bahwa untuk meningkatkan produksi hasil pertanian jagung, perlu adanya penyuluhan yang membantu masyarakat

petani dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mereka tentang strategi pemasaran pertanian jagung dan mewujudkan penyuluhan masyarakat yang transferable, inovatif tentang teknologi yang digunakan dalam pembangunan Desa.

Menurut (Abubaka, 2019) Selain itu, adanya penyuluhan memberikan informasi kepada petani dalam mengendalikan hama dengan benar, meningkatkan produksi pertanian jagung, dan mengadopsi teknologi yang lebih baik untuk kehidupan masa depan masyarakat petani.

## **2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Jagung**

Berdasarkan hasil data yang di peroleh tingkat partisipasi inisiasi secara keseluruhan tergolong tinggi dengan skor rata – rata 2,53. Prakarsa partisipasi petani yang tertinggi yaitu pada indikator mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian atas kemauan sendiri dengan skor rata – rata yaitu 2,83 (tergolong kategori tinggi), yang artinya hampir semua petani memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan guna meningkatkan produksi usaha tani jagung dengan mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian atas kemauan sendiri. Indikator terendah pada partisipasi inisiasi yaitu keterlibatan petani dalam memberikan ide dalam memilih benih jagung unggul untuk usaha tani dengan skor rata- rata yaitu 2,20 (tergolong kategori sedang), dikarenakan beberapa petani masih ada yang ikut-ikut saja dan setuju dengan pendapat ketua atau pengurus kelompok. Menurut (Vintarno et al., 2019) mengatakan perlunya penyuluhan petani, seperti memberikan cara terbaik dalam memproduksi jagung dan meningkatkan pemahaman petani dalam memasarkan hasil pertanian jagungnya.

Penelitian (Famili et al., 2017) Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Menurut temuan penelitian, penyuluh memiliki tiga peran: pendidikan, fasilitasi, dan konsultasi. Dapat disimpulkan bahwa peran

penyuluhan sangat penting bagi masyarakat petani untuk meningkatkan produksi pertanian jagung mereka, dan bahwa pemerintah harus turun tangan untuk meningkatkan tingkat pekerjaan penyuluhan di desa-desa terpencil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: kegiatan penyuluhan di Desa Mpili, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, yaitu sosialisasi kartu tani bertujuan untuk memudahkan petani mendapatkan saluran pupuk bersubsidi dan berbagai fasilitas kredit usaha tani lainnya, partisipasi petani dalam meningkatkan produksi usaha tani jagung secara keseluruhan tergolong tinggi, berdasarkan indikator seperti adanya motivasi untuk berpartisipasi dalam berbagai cara, pengambilan keputusan untuk berpartisipasi, dan sikap tentang berpartisipasi. serta perubahan sosial, keyakinan diri, dan gerakan sosial, serta prinsip-prinsip gerakan sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, A. W. dan R. (2019). Aktivitas Penyuluhan Pertanian Pada Otonomi Kabupaten Musi Rawas. *Societa*, VIII(2), 94–98.
- Agat, G. P. (2020). PARTISIPASI PETANI JAGUNG DALAM PENYUSUNAN RENCANA. *Jurnal EXCELLENTIA*, IX(1), 9–17.
- Faisal, M. (2022). Analisis Pendapatan Usaha tani Jagung Hibrida Sistem Silang Tiga Jalur Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala Analysis Of The Revenues Of Hybrid Corn Farming System Cross Three Lanes In Labuan Village Toposo Labuan District Regency Dongg. *Jurnal Kalaboratif Sains*, 04(01), 12–17.
- Famili, R., Marijono, & Imsiyah, N. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 24–26.
- Ifayanti Ridwan, Muh. Farid BDR, dan N. (2021). PENERAPAN SISTEM LEGOWO DAN PEMUPUKAN UNTUK PRODUKSI BENIH JAGUNG SINHAS 1 DI KELOMPOK TANI PATTAROWANTA. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(1), 1–12.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Peran Penyuluh

- Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usaha tani Jagung The Agricultural Extension Agent ' s Role on the Level of Corn Farming Production. *Jurnal Penyuluhan*, 17(02), 113–125.
- Liskayanti , Syahdi Mastar, M. A. Z. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung pada upaya khusus di kecamatan empang. *Jagung, Produktivitas Upaya, Pada Di, Khusus*, 8–18.
- Prasetyo, D. D. (2020). EFISIENSI EKONOMI USAHA TANI JAGUNG LOKAL DI PULAU MADURA. *Agriscience*, 1(1), 26–38.
- Rahayu, H. S. (2020). POLA DAN KINERJA DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI DI KAWASAN JAGUNG KABUPATEN SIGI. *Jurnal Envisoil*, 2(1), 18–27.
- Sabrina, R. (2021). Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Kinerja Pertanian (Suatu Kajian dengan Pendekatan Teoritis). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 100–104.  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JASc/article/view/7781>
- Sumiaty. (2021). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN PUDING JAGUNG DI DESA SANROBONE. *Communnity Development Journal*, 2(3), 1187–1192.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>
- Yahya, M. (2020). KEEFEKTIFAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM DI KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 14(1), 66–74.
- Yohana Sabu Walen, Mustafa Abdurrahman, M. B. (2021). PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI JAGUNG (*Zea mays*, L) DI DESA GELONG KECAMATAN ADONARA TIMUR, KABUPATEN FLORES TIMUR. *Jurnal Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(2), 142–151.
- Yulianto, G. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Bagi Penyuluh Pertanian Di BPP Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 48–60.  
<http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jiip/article/view/364>